

BAB II

KEHIDUPAN QIANLONG SEBELUM NAIK TAHTA

2.1 Masa Kanak-Kanak

Hongli merupakan putra keempat dari kaisar Yongzheng. Ia dilahirkan oleh permaisuri Xiao Shengxian (孝圣宪) di Kota Terlarang, Beijing pada tanggal 25 September 1711.¹ Hongli kecil sangat aktif dan suka bermain, namun ia juga terkenal akan kepintarannya, ini dikarenakan Hongli sangat tekun dan giat belajar. Ia memiliki daya tangkap yang sangat cepat dalam segala hal. Pada usia lima tahun Hongli sudah bersekolah. Ia bahkan sudah mampu membaca dan menghafal beberapa sajak.

Pada suatu hari saat Hongli berusia sepuluh tahun, kakeknya yaitu kaisar Kangxi datang ke kediaman Yongzheng. Saat itu Hongli sedang mendeklamasikan sebuah puisi di kediaman ayahnya. Kangxi melihat Hongli yang sedang mendeklamasikan puisinya, ia merasa cucunya tersebut memiliki bakat yang luar biasa. Begitu melihat Hongli, Kangxi langsung jatuh cinta pada cucunya tersebut. Padahal saat itu merupakan pertama kalinya Kangxi bertemu dengan Hongli. Kemudian Kangxi langsung memerintahkan pengawal untuk menyerahkan beberapa buku kesayangannya kepada Hongli, agar cucunya tersebut dapat mempelajarinya. Hongli pun sangat gembira menerima buku-buku pemberian kakeknya tersebut. Kangxi juga menunjuk guru-guru ternama untuk mengajar cucunya itu. Hongli benar-benar berhasil mencuri perhatian Kangxi. Kangxi merasa kelak cucunya tersebut akan menjadi orang hebat.

Hongli juga sering diajak untuk turut serta dalam kegiatan perburuan yang dilakukan oleh kakeknya. Hongli merupakan seorang anak yang sangat pemberani.

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Qianlong

Suatu hari saat ia sedang berburu, ia diserang oleh seekor beruang, dengan gagah berani ia tetap duduk di atas punggung kudanya. Ia tidak gentar sedikit pun dengan bahaya yang mengancamnya. Kemudian ia memanah beruang itu. Kangxi yang mengetahui hal tersebut merasa sangat bangga dengan keberanian cucunya tersebut.

Salah satu alasan dibalik jatuhnya tahta Kangxi pada Yongzheng adalah karena Kangxi berharap Hongli akan mewarisi tahta kekaisaran dikemudian hari kelak. Pada masa-masa akhir hidupnya, Kangxi mulai melihat bakat tersembunyi yang ada dalam diri cucunya tersebut. Kangxi menemukan talenta dan kegemaran Hongli sama seperti dirinya, yaitu gemar akan sastra, ilmu pengetahuan, selain itu juga rajin dan tegas. Hal inilah yang membuat Kangxi sangat menyayangi Hongli dan semakin yakin bahwa Hongli merupakan orang yang tepat untuk menjadi pemimpin dinasti Qing suatu hari kelak.

Setelah Yongzheng naik tahta, ia kemudian mengangkat Hongli sebagai seorang pangeran dengan gelar pangeran Bao (*Bao Qinwang*; 宝亲王). Sejak awal sudah terlihat bahwa Yongzheng mulai mempersiapkan Hongli sebagai penerusnya. Hongli beberapa kali diajak untuk ikut serta dalam perjalanan-perjalanan dinas Yongzheng.²

2.2 Masa Remaja

Hongli tumbuh menjadi seorang pemuda yang gagah berani dan disegani oleh banyak orang. Saat remaja Hongli sangat mahir bela diri, kemiliteran dan mempunyai kemampuan sastra yang tinggi. Selain itu ia juga sangat pandai melukis dan membuat puisi, terampil dalam berkuda dan juga memanah. Ayahnya juga sangat mempercayakan tugas-tugas penting kepadanya seperti di pengadilan tinggi dan saat diskusi strategi militer. Saat Yongzheng harus pergi untuk

² <http://baike.baidu.com/view/2677.htm>

melaksanakan inspeksi di luar istana pun, Hongli yang pada saat itu masih menjadi seorang pangeran, dipercaya sebagai wakil kaisar untuk mengurus pemerintahan selama Yongzheng pergi.

Tidak seperti putra-putra Yongzheng lainnya yang haus akan kekuasaan, Hongli menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab yang besar saat mengemban tugasnya. Hongli juga pernah dikirim keluar istana dalam rangka inspeksi di wilayah selatan, ia dikenal sebagai negosiator yang handal serta pemimpin yang bijak. Dia juga terpilih sebagai kepala pengurus pemerintahan sementara, ketika ayahnya sedang berpergian keluar kota. Hal inilah yang membuat Yongzheng semakin mempercayai Hongli bahkan menyerahkan tahta kepadanya kelak. Hongli muda memiliki begitu banyak talenta. Ini terbukti dikemudian hari bahwa Kangxi dan Yongzheng tidak salah menjatuhkan pilihan, karena Hongli mampu mempertahankan kestabilan negara dan kemakmuran rakyat.

Yongzheng merasa bahwa putra kesayangannya Hongli sudah cukup dewasa. Baik dalam hal pemikiran maupun dari segi usia. Yongzheng merasa sudah waktunya Hongli menikah. Pada tahun 1727 Yongzheng menikahkan Hongli dengan seorang gadis suku Manchu dari klan Fucha (*Fucha shi* ; 富察氏), gadis itu bernama Xiao Xianchun (孝贤纯). Ia dilahirkan pada tanggal 22 bulan 2 tahun 1712. Hongli menikah pada usia 16 tahun, sedangkan Xiao Xianchun berusia satu tahun lebih muda dari Hongli. Xiao Xianchun merupakan istri pertama Hongli yang kemudian menjadi permaisuri pertama bagi Hongli setelah ia menjadi kaisar. Hongli sangat menyayangi Xianchun. Xianchun memiliki sifat yang rendah hati dan pemurah, sehingga banyak orang menyukainya. Hal inilah yang menjadikan Xianchun sebagai istri kesayangan Hongli. Namun sayangnya Xianchun tidak berumur panjang. Ia meninggal di usia muda karena sakit.

berbagai negara upeti.⁹ Dengan demikian ia resmi menaiki tahta sebagai kaisar dinasti Qing dari bangsa Manchu yang keempat. Kemudian ia mendapat gelar Qianlong (乾隆), Qian (乾) yang artinya surga, sedangkan Long (隆) berarti kemakmuran atau kesejahteraan, jika digabungkan, Qianlong memiliki arti "Kemakmuran atau Kesejahteraan Surgawi".¹⁰

Sebagai pengagum kakeknya, Kangxi, maka Qianlong juga ingin dirinya menjadi seorang kaisar yang hebat seperti mendiang kakeknya tersebut. Ini terbukti bahwa dirinya mampu memimpin negaranya dengan baik. Ia merupakan seorang kaisar yang sangat tekun dan gesit, tanggap dalam berbagai macam ancaman, serta menaruh perhatian terhadap ilmu-ilmu kemiliteran, kesusastraan dan seni budaya, di samping masalah-masalah kenegaraan. Qianlong juga dikenal sebagai seorang kaisar yang tegas.



⁹ Ibid., Hal.16.

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Qianlong

Xianchun meninggal pada tanggal 11 bulan 3 tahun 1749, saat meninggal Xianchun berusia 37 tahun.³

2.3 Peralihan Kekuasaan Kaisar Yongzheng

Walaupun Hongli belum diumumkan sebagai putra mahkota, namun banyak orang yang sudah mengetahui siapa yang akan menjadi Kaisar berikutnya. Hongli merupakan cucu kesayangan kakeknya, Kaisar Kangxi dan juga kesayangan ayahnya. Kaisar Yongzheng yang telah mempercayakan banyak hal penting kepadanya ketika Hongli masih sebagai seorang pangeran. Hongli juga sering diikutsertakan dalam diskusi penting mengenai strategi militer.

Hal ini membuat Yunsi (允禩) atau yang lebih dikenal dengan sebutan pangeran Lian (*Lian Qimwang*: 廉亲王) yang merupakan putra Kangxi,⁴ namun berbeda ibu dengan Yongzheng memanfaatkan keadaan tersebut. Yunsi ternyata masih menyimpan dendam karena dahulu Kangxi tidak mewariskan tahtanya pada Yunsi melainkan pada Yongzheng. Yunsi mempengaruhi pangeran ketiga yaitu Hongshi (弘时) yang merupakan saudara tiri Hongli (satu ayah berbeda ibu) untuk bersaing merebutkan gelar putra mahkota.⁵ Begitu mengetahui hal tersebut, Yongzheng sangat marah. Beberapa saat menjelang kematiannya, Yongzheng mencopot semua gelar bangsawan dari Hongshi dan memerintahkan putranya tersebut untuk bunuh diri. Hongshi kemudian bunuh diri dan dikeluarkan dari klan Aisin Gioro untuk selamanya.

³ Wicaksono, Michael. *Dinasti Manchu: Masa Keemasan (1735-1850) Dari Masuknya Bangsa Barat hingga Daoguang*. Hal.100. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia. 2011.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Yinsi>

⁵ *Ibid.*, Hal.13.

Sebelum Yongzheng meninggal dunia, ia menulis nama penerusnya, kemudian memasukkannya ke dalam kotak bersegel dan disimpan di belakang singgasananya di istana Kemurnian Surga (*Qianqing Gong*; 乾清宮).⁶ Ia menulis surat wasiat tersebut dengan tangannya sendiri. Tidak ada satu orang pun yang mengetahui nama siapa yang ada di dalam surat itu. Nama tersebut akan diumumkan kepada anggota kerajaan lainnya dan segenap pejabat senior kerajaan setelah Kaisar wafat.

Pada tanggal 23 bulan 8 tahun 1735 Yongzheng meninggal dunia pada usia 50 tahun, surat wasiat tersebut kemudian dikeluarkan dari dalam kotak bersegel dan kemudian dibacakan dihadapan Hongli, seluruh anggota kerajaan dan para pejabat kerajaan. Surat wasiat tersebut berisikan tentang pengangkatan Hongli sebagai kaisar untuk menggantikan mendiang ayahnya.⁷

Pada tanggal 24 bulan 8 tahun 1735, Hongli menurunkan dekrit yang isinya menyatakan bahwa dirinya akan bekerja keras meneruskan tahta mendiang ayahnya, menjaga keutuhan kekaisaran Qing dan menjalankan tugas kekaisaran dengan sungguh-sungguh. Ia meminta agar semua para pejabat setia kepada kaisar dan tetap melanjutkan tugas dan kewajiban mereka dengan sungguh-sungguh seperti saat ayahnya masih hidup dulu.⁸

Pada tanggal 3 bulan 9 tahun 1735, upacara penobatan telah selesai. Hongli berlutut di depan papan arwah ayahnya, kemudian ia memberikan penghormatan kepada ibusuri. Setelah itu ia menuju ke balairung Taihe (*Taihe dian*; 太和殿) dan menerima penghormatan dari seluruh pejabat dan utusan dari

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Qianlong

⁷ Sukisman, WD. *Sejarah Cina Kontemporer: Dari Nurhaci Sampai Deng Xiao Ping* (jilid 1). Hal 39. Jakarta: Pradya Paramita, Pustaka Teknologi dan Informasi. 1992.

⁸ *Ibid.*, Hal.15.